

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemilik perusahaan industri Bata Merah di wilayah Kecamatan Cisayong Tasikmalaya dengan ruang lingkup penelitian pengaruh *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan kompetitif.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey, menurut Gima (2008:135) “Penelitian dengan cara mengajukan pernyataan kepada orang-orang atau subjek dan merekam jawaban tersebut untuk kemudian dianalisis secara kritis”.

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Supaya penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadikan dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Kompetitif”, maka yang menjadikan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *Independent*

Menurut Sugiyono (2011:21) variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel *dependent* atau variabel terikat.

2. Variabel *Dependent*

Menurut Sugiyono (2011:22), bahwa variabel *dependent* atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadikan akibat karena adanya variabel bebas.

3. *Variable Intervening*

Menurut Sugiyono (2007:26), bahwa *variable intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan dapat diamati dan dapat diukur.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Supply Chain Management (X_1)	Pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, perubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Strategy Supplier Partnership</i> - <i>Customer Relationship</i> - <i>Information Sharing</i> 	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
Kinerja Perusahaan (Y_1)	Pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia sedemikian rupa sehingga mampu menekan ancaman dan tekanan dari dalam sampai seminimal mungkin dan akan memperlancar pencapaian tujuan akhir organisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Standar - Umpan Balik - Alat atau Sarana - Kompetensi - Motif - Peluang 	Ordinal
Keunggulan Kompetitif (Y_2)	perkembangan terhadap nilai yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata keunggulan yang diperoleh pesaing dalam industri.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Price</i> - <i>Quality</i> - <i>Delivery</i> - <i>Dependability</i> - <i>Product</i> - <i>Inovatiion</i> - <i>5. Time to Market</i> 	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun cara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *field Research*, yaitu teknik pengumpulan data yang secara langsung diperoleh dari objek yang diteliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Kuisisioner, data hasil dari penggunaan kuisisioner yang dibagikan kepada pemilik atau orang yang bertanggung jawab pada industri bata merah. Responden memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang pada setiap pernyataan yang telah disediakan. Isi dalam angket atau kuisisioner yang dibagikan yaitu pernyataan mengenai *supply chain management*, kinerja

perusahaan dan keunggulan kompetitif. Setiap jawaban pada kuisisioner ditentukan dengan menggunakan skala *Linkert*.

Menurut Sekaran ((2006) skala linkert (*linkert scale*) didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan sebagai berikut.

Sangat tidak setuju	: diberi bobot 1
Tidak setuju	: diberi bobot 2
Netral	: diberi bobot 3
Setuju	: diberi bobot 4
Sangat setuju	: diberi bobot 5

- b. Teknik wawancara, yaitu teknik ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi langsung (wawancara) kepada pihak yang terkait mengenai pernyataan yang menyangkut dengan masalah penerapan *Supply Chain Management*, Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Kompetitif.
- c. Studi Pustaka, yaitu mempelajari literatur atau buku yang telah dipublikasikan mengenai materi yang diteliti. Selain itu, mengambil literatur yang berkenan dengan materi penelitian melalui penelitian di situs-situs internet.

3.2.2.1 Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber data primer

Data yang langsung diperoleh dari lapangan melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan Industri Bata Merah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang dikumpulkan dari pihak lain sebagai sarana untuk kepentingan mereka sendiri, data yang tersedia atau sudah ada kemudian diolah kembali untuk tujuan tertentu, keadaan perusahaan, data ini berupa sejarah, artikel, literatur, serta tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik yang sedang diteliti.

3.2.2.2 Populasi

Menurut Sekaran (2006) populasi mengacu pada keseluruhan, kelompok orang, kejadian atau hal yang ingin diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik perusahaan Industri Bata Merah di Wilayah Kecamatan Cisayong yang berjumlah 20 orang.

3.2.2.3 Sampel

Menurut Asep Hermawan (2009:147) sampel merupakan bagian dari populasi, hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Oleh karena itu, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel dengan mengambil sampel peneliti yang ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasikan terhadap populasi.

Menurut Riduwan (2005:65) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi kurang dari 100

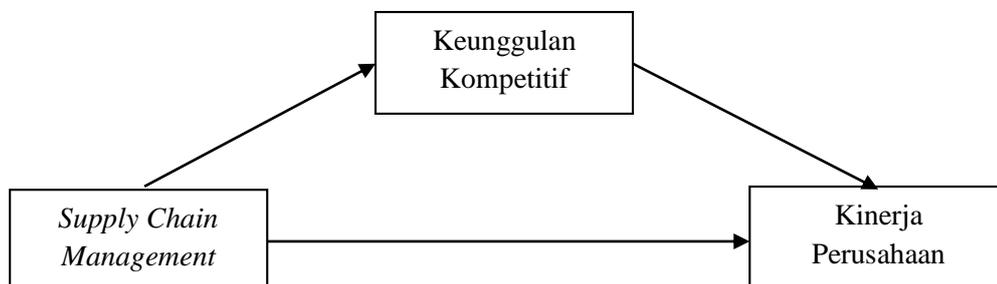
orangmaka sampel diambil secara keseluruhan, sedangkan populasi diatas 100 orang, maka sampel diambil 10% - 15% atau 20% --25% dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan industri bata merah yang terdapat di wilayah Kecamatan Cisayong berjumlah 20 perusahaan. Karena populasi kurang dari 100 maka teknik sampling yang digunakan adalah Sampling jenuh atau Sensus.

Teknik ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riduwan (2005:65). Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus, maka jenis dari penelitian ini disebut sensus.

3.3 Model Penelitian

Selanjutnya untuk lebih menjelaskan pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan melalui Keunggulan Kompetitif, dibuat tabel sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika untuk mengetahui pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan melalui Keunggulan Kompetitif.

3.4.1 Uji Validasi dan Reliabilitas

Setelah data yang diperlukan diproses, kemudian data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisa dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuisioner yang telah disebarkan.

a. Uji Validitas

Menurut Suliyanto (2009:47) Validitas menunjukkan kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Adapun kriteria pengujian validitas yaitu keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid, dilakukan dengan cara:

$$\text{Nilai } p < \alpha$$

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suliyanto (2009:47) Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan menunjukkan untuk sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Adapun kriteria pengujian reliabilitas yaitu keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap reliabel, dilakukan dengan cara:

$$\text{Jika } r\text{-alpha positif dan } r\text{-alpha} > r\text{-tabel} (\alpha ; n-2) \text{ n} + \text{jumlah sampel}$$

Adapun tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0.399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sumber : Arikunto, 1997 : 212)

Selanjutnya untuk mempermudah perhitungan, uji validitas dan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for windows versi 20.0.

3.4.2 Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data tersebut yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut. Kemudian setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variable maka dapat ditentukan interval perinciannya (Sudjana, 2009: 79), yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kritea Pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = nilai jenjang interval yaitu untuk menentukan sangat baik, kurang baik, buruk, sangat buruk. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pernyataan tertutup yang

berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing - masing
Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Predikat	Notasi
5	Sangat Setuju	Sangat Tinggi	SS
4	Setuju	Tinggi	S
3	Tidak Ada Pendapat	Sedang	TAP
2	Tidak Setuju	Rendah	TS
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah	STS

(Sumber: Sudjana 2000. Statistika Untuk Ekonomi Dan Niaga)

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing - masing
Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Predikat	Notasi
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah	STS
2	Tidak Setuju	Rendah	TS
3	Tidak Ada Pendapat	Sedang	TAP
4	Setuju	Tinggi	S
5	Sangat Setuju	Sangat Tinggi	SS

(Sumber: Sudjana 2000. Statistika Untuk Ekonomi Dan Niaga)

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2000:76)

dimana:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban/ frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variable maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

(Sudjana, 2000: 79)

3.4.3 Metode Successive Interval

Selanjutnya untuk menggunakan analisis dalam penelitian ini digunakan *Metode Successive Interval*. Menurut Al-Rasyid (1994: 12), berpendapat bahwa skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan peringkat saja. Oleh karena itu, variable yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Langkah- langkah kerja *method of successive interval* adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada)

- b. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel, sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$)
- c. Jumlah P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = \sum_{j=1}^i p_j$)
- d. Proporsi kumulatif (Pk) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori
- e. Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Nilai-nilai untuk density diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

- f. SV (*Skala Value*) yang nilainya terkecil (harga negatif yang tersebar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

$$\text{Tranformed SV} \rightarrow Y = SV + |SV_{min}|$$

3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Suliyanto (2009:4), bahwa uji asumsi klasik untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal seperti ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi : uji multikolinieritas dengan matrik korelasi antara variable-variable bebas, uji heterokedastis menggunakan dengan grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov, uji autokorelasi melalui uji Durbin Watson (DW test).

a. Uji Normalisasi

Normalisasi data ditentukan dengan melihat pola distribusi data normal atau histogram. Normalitas dapat dideteksi dengan melihatnya penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Z_{hitung} (Kolmogorov Smirnov) $< Z_{tabel}$, atau nilai sign $>(\alpha)$ 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika Z_{hitung} (Kolmogorov Smirnov) $> Z_{tabel}$, atau nilai sign $<(\alpha)$ 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardizer Residual* variable independen, dimana :

- Jika data mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- jika data tidak mengikuti arah garis diagonal atau menyebar jauh garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik merupakan yang mempunyai distribusi mendekati normal atau data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode ini untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*.

- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar dari analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel *dependen* tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Arti dari korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan

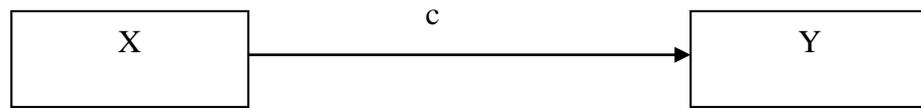
dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi, yaitu:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

3.4.5 Analisis Regresi dengan Variable Mediasi

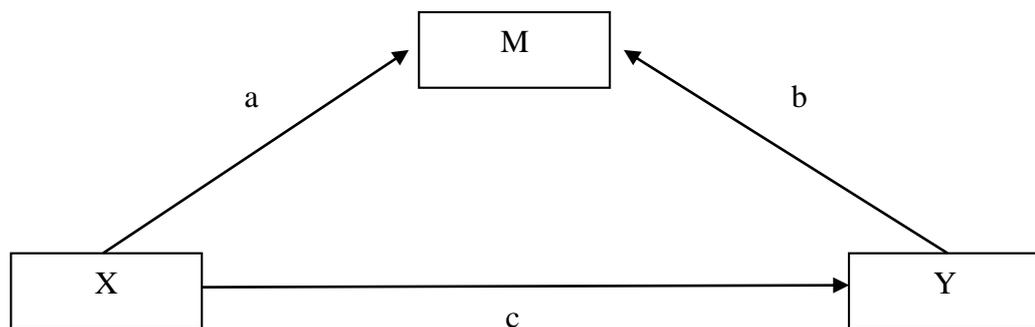
Hubungan antar variable seringkali harus dijelaskan variable lain. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana upah dapat meningkatkan kinerja karyawan maka perlu dijelaskan dengan variable lain yang berada di antaranya, yaitu variable motivasi kerja. Upah akan mampu meningkatkan kinerja karyawan karena upah dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan. Motivasi kerja inilah yang akhirnya meningkatkan kinerja karyawan. Pada kasus tersebut motivasi kerja ditempatkan sebagai variable mediasi antara upah dan kinerja karyawan.

Variable mediasi atau *intervening* merupakan variable antara atau *mediating*, berfungsi memediasi hubungan antara variable independent (*predictor*) dengan variable dependent (*predictand*). Secara piktografik hubungan antara variable secara langsung tanpa variable mediasi dan hubungan antar variable dengan melalui variable mediasi pada sebuah model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Regresi Tanpa Variable Mediasi

Gambar 3.2 menunjukkan hubungan langsung antara variable bebas (X) terhadap variable tergantung (Y). Huruf c menunjukkan koefisien regresi variable bebas (X) terhadap variable tergantung (Y) secara langsung.



Gambar 3.3
Model Regresi Variable Mediasi

Gambar 3.3 menunjukkan hubungan mediasi sederhana antara variable bebas (X) terhadap variable tergantung (Y) melalui variable mediasi (M). Huruf a menunjukkan koefisien regresi pengaruh variable bebas (X) terhadap variable mediasi (M), huruf b menunjukkan pengaruh variable mediasi (M) terhadap variable tergantung (Y), sedangkan huruf c' menunjukkan pengaruh variable bebas (X) terhadap variable tergantung setelah memasukan variable mediasi (M) ke dalam persamaan.

3.4.5.1 Analisis Regresi Variable Mediasi dengan Metode Kausal Step

Analisis regresi variable mediasi dengan metode kausal step dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Untuk memahami pengujian mediasi menggunakan metode ini maka kita dapat menggunakan Gambar 3.3. Berdasarkan Gambar 3.3 tersebut kita dapat menuliskan tiga persamaan regresi berikut:

$$\text{Persamaan I} \quad : \hat{Y} = \alpha_1 + cX$$

$$\text{Persamaan II} \quad : M = \alpha_2 + aX$$

$$\text{Persamaan III} \quad : \hat{Y} = \alpha_3 + cX + bM$$

Pada uji ini variable M dinyatakan sebagai variable mediasi atau intervening antara variable X terhadap variable Y jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika persamaan I, X berpengaruh signifikan terhadap Y ($c \neq 0$).
2. Jika persamaan II, X berpengaruh signifikan terhadap M ($a \neq 0$).
3. Jika persamaan III, X berpengaruh signifikan terhadap Y ($b \neq 0$).

Variable M dinyatakan sebagai variable mediasi sempurna (*perfect mediation*) jika setelah memasukan variable M, pengaruh variable X terhadap Y menurun menjadi nol ($c' = 0$) atau pengaruh variable X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelumnya memasukan variable M) menjadi tidak signifikan setelah memasukan variable M ke dalam model persamaan regresi. Variable M dinyatakan sebagai variable mediasi parsial (*partial mediation*) jika setelah memasukan variable M, pengaruh variable X terhadap Y menurun tetapi tidak menjadi nol ($c' \neq 0$) atau pengaruh variable X terhadap Y yang tadinya signifikan

(sebelumnya memasukan variable M) menjadi tetap signifikan setelah memasukan variable M ke dalam model persamaan regresi, tetapi mengalami penurunan koefisien regresi.

Analisis regresi mediasi dengan metode kausal step dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi variable bebas (X) terhadap variable tergantung (Y).
2. Membuat persamaan regresi variable bebas (X) terhadap variable mediasi (M).
3. Membuat persamaan regresi variable bebas (X) terhadap variable tergantung (Y) dengan memasukan variable mediasi (M) dalam persamaan.
4. Menarik kesimpulan dengan kriteria seperti yang telah diuraikan di atas.

3.4.5.2 Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan dependen secara simultan. Penguji melalui variasinya atau uji F dengan membandingkan F-hitung (F_h) dengan F-tabel (F_t) pada derajat signifikan 5%.

Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

- I. $F_h > F_t$, atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- II. $F_h < F_t$, atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.5.3 Uji T

Uji T ini dilaksanakan untuk melihat signifikan dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Tingkatan signifikasinya (Sig t) masing – masing variabel independen dengan taraf sig = 0,05, maka dari itu hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Tetapi sebaliknya bila tingkat signifikasinya (Sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka dari itu hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Bila dinyatakan secara statistiknya sebagai berikut:

1. Hipotesisnya nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Hipotesisnya alternatifnya (H_i) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_i : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t (Ghozali, 2009) menyatakan bahwa dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik – titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan nilai t

tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

T hitung dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (\beta_i)}{\text{Standar Error}}$$

jika $t - \text{hitung} > \text{dari } t\text{-tabel } (\alpha, df)$ maka H_0 ditolak, dan

jika $t - \text{hitung} < \text{dari } t\text{-tabel } (\alpha, df)$ maka H_0 diterima.

3.4.6 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Selanjutnya untuk melihat pengaruh tidak langsung penerapan *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Kompetitif maka digunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linear berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (Ghozali, 2011). Pada formula, variabel *supply chain management* (X) merupakan variabel independen, Keunggulan Kompetitif (Z) merupakan variabel intervening dan variabel Kinerja Perusahaan (Y) merupakan variabel dependen.